

# OPTIMALISASI PENGGUNAAN P4K SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI PERSALINAN OLEH KADER

Nama Penulis

1. Ria Verti Sandika Arif
2. Dian Permatasari
3. Eko Mulyadi

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

Maternal mortality in Indonesia remains a significant public health challenge, partly due to inadequate knowledge among pregnant women and their families regarding pregnancy danger signs and birth preparedness. The Birth Planning and Complication Prevention Program (P4K) is a government strategy aimed at increasing community readiness through the empowerment of community health volunteers (posyandu cadres). This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of posyandu cadres related to P4K implementation. The program employed a participatory educational approach consisting of interactive lectures, group discussions, and question-and-answer sessions involving 25 posyandu cadres in the working area of UPTD Jrangoan Public Health Center. Program effectiveness was evaluated using a one-group pretest–posttest design, with cadres’ knowledge scores serving as the primary evaluation indicator. The results demonstrated a positive change in participants’ knowledge following the intervention. The proportion of cadres with poor knowledge decreased from 40% to 20%, while those with good knowledge increased from 28% to 44%. These findings indicate that participatory education effectively enhances cadres’ understanding of birth planning and complication prevention. Strengthening cadres’ capacity through P4K education is expected to improve their role in educating and assisting pregnant women, thereby supporting efforts to prevent maternal complications and promote maternal and child health outcomes.

**Keywords**

*Birth Planning and Complication Prevention Program (P4K), posyandu cadres, maternal health, health education, community empowerment.*

---

## I. Latar Belakang

Berdasarkan data program kesehatan tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 4.627 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 4.221 kasus. Data

Kementerian Kesehatan melalui Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) juga menunjukkan peningkatan jumlah kematian ibu dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Tingginya AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan. Selain itu, faktor “empat terlalu”, yaitu terlalu muda saat melahirkan, terlalu sering melahirkan, jarak kelahiran yang terlalu dekat, dan terlalu tua saat melahirkan, turut meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan. Kondisi tersebut menunjukkan masih perlunya peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil, keluarga, serta masyarakat dalam menghadapi persalinan dan komplikasi yang mungkin terjadi.

Sebagai upaya menurunkan AKI dan AKB, pemerintah melalui program *Making Pregnancy Safer* (MPS) mengembangkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesiapan keluarga dalam merencanakan persalinan dan mengantisipasi komplikasi. Namun, implementasi P4K di tingkat masyarakat masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan pemahaman kader kesehatan mengenai peran dan mekanisme pelaksanaan program. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jrangoan melalui edukasi dan pendampingan kader posyandu sebagai upaya memperkuat kapasitas kader dalam menyosialisasikan P4K kepada ibu hamil dan keluarga. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan peran kader sebagai penggerak masyarakat sehingga mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan di tingkat komunitas.

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya strategis yang dikembangkan untuk mendukung penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Program ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam memantau kondisi ibu selama kehamilan, persalinan, hingga masa nifas.

Pelaksanaan orientasi P4K dilaksanakan oleh Puskesmas dengan melibatkan kader kesehatan dan/atau bidan desa di seluruh wilayah kerjanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif suami, keluarga, ibu hamil, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun periode nifas<sup>1</sup>.

Upaya pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi komplikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan ibu, keluarga, serta masyarakat apabila terjadi masalah selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu program unggulan yang ditetapkan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Komitmen ini diperkuat melalui Surat Edaran Menteri Kesehatan tahun 2008 yang menekankan percepatan pelaksanaan P4K, salah satunya melalui penggunaan stiker sebagai strategi penerapan di masyarakat<sup>2</sup>.

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jrangoan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) masih terbatas. Masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat pemasangan stiker P4K di rumah ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, serta langkah yang harus dilakukan ketika terjadi komplikasi atau kondisi kegawatdaruratan. Selain itu, pengetahuan kader posyandu mengenai implementasi P4K juga masih perlu ditingkatkan sehingga peran mereka sebagai penggerak dan edukator kesehatan di masyarakat belum optimal.

---

<sup>1</sup> Stikes Yarsi Mataram, Stikes Yarsi Mataram, and Article Info, 'PERAN BIDAN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI ( P4K ) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU Indonesia Menurut Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia ( SDKI ) Tahun 2012 Kesakitan Dan Kematian Ibu . Dalam Penelitian Ini Program BPCR ( Birth Preparedness and Kesehatan Yang Kompeten Dan Dari Segi Pengetahuan Tentang Pentingnya Perawatan', 07.2 (2021), 110-25.

<sup>2</sup> Dara Himalaya and others, 'PENERAPAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K)', 8.1 (2020), 1-10.

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Dalam menjalankan tugasnya, kader bekerja sama dengan bidan dan tenaga kesehatan lainnya, mulai dari pendataan ibu hamil, pemasangan stiker P4K, pendampingan pemanfaatan buku KIA, pencatatan dan pelaporan kesehatan ibu dan anak, hingga membantu proses rujukan ibu hamil yang mengalami komplikasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader menjadi strategi penting untuk mendukung keberhasilan implementasi P4K di tingkat komunitas.

Berbeda dengan kegiatan P4K yang umumnya berfokus pada sosialisasi kepada ibu hamil, kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada pemberdayaan kader posyandu sebagai agen perubahan melalui pendekatan edukasi partisipatif yang disesuaikan dengan permasalahan lokal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jrangoan. Materi tidak hanya mencakup konsep dasar P4K, tetapi juga pengenalan tanda bahaya kehamilan, pemanfaatan stiker P4K sebagai alat deteksi dan pemantauan risiko, serta penguatan peran kader dalam edukasi dan pendampingan ibu hamil. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader secara berkelanjutan dan memperkuat implementasi P4K di masyarakat sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.<sup>34</sup>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait pelaksanaan P4K sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Melalui edukasi ini, diharapkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi kader dalam membantu ibu hamil dalam mengambil keputusan untuk menerapkan P4K dapat meningkat secara optimal.

---

<sup>3</sup> Kader Kesehatan, 'PERAN KADER KESEHATAN DALAM PROGRAM PERENCANAAN', 4 (2022), 24–29.

<sup>4</sup> M Kholis Hamdy and others, 'Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Stunting', 4.2 (2023), 87–96.

## **II. Metode Penelitian**

Kegiatan edukasi P4K dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Jrangoan, Kabupaten Sampang. Kegiatan ini dilaksanakan hari Rabu, tanggal 29 April 2026, jam 08.30 -11.30. WIB. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu: pembukaan, pre-test, penyampaian materi, post-test dan penutup.

## **III. Proses Program Pengabdian**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kesediaan, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, serta mempersiapkan materi, alat, bahan, dan daftar periksa yang diperlukan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terdiri dari 3 sesi, yaitu:

#### **a. Pembukaan.**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sambutan dari Kepala Puskesmas Jrangoan, Kabupaten Sampang, yang menyampaikan latar belakang, tujuan, serta pentingnya pelaksanaan edukasi tersebut.

#### **b. Pre-test**

Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan telah dinyatakan valid dan reliabel. Materi dalam kuesioner mencakup pengetahuan tentang stiker P4K, khususnya terkait pemasangan stiker di rumah ibu hamil yang memuat informasi mengenai penolong persalinan,

lokasi persalinan, pendamping, sarana transportasi, serta calon pendonor darah.

c. Penyampaian materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi pengertian Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), tujuan, manfaat penggunaan stiker P4K, sasaran program, tata cara pemasangan stiker, peran tenaga kesehatan, peran kader dan masyarakat, serta indikator keberhasilan pelaksanaan P4K dengan stiker. Penyampaian materi dilakukan melalui metode komunikasi dua arah, yaitu melalui presentasi menggunakan slide dan video oleh pemateri, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab bersama peserta.

d. *Post test*

Setelah penyampaian materi mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), peserta diminta mengisi kuesioner post-test untuk menilai tingkat pengetahuan mereka setelah memperoleh informasi dan edukasi dari tim pelaksana.

e. Penutup

Kegiatan diakhiri oleh tim pelaksana, dilanjutkan dengan pemberian souvenir sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh peserta.

#### **IV. Hasil Penelitian**

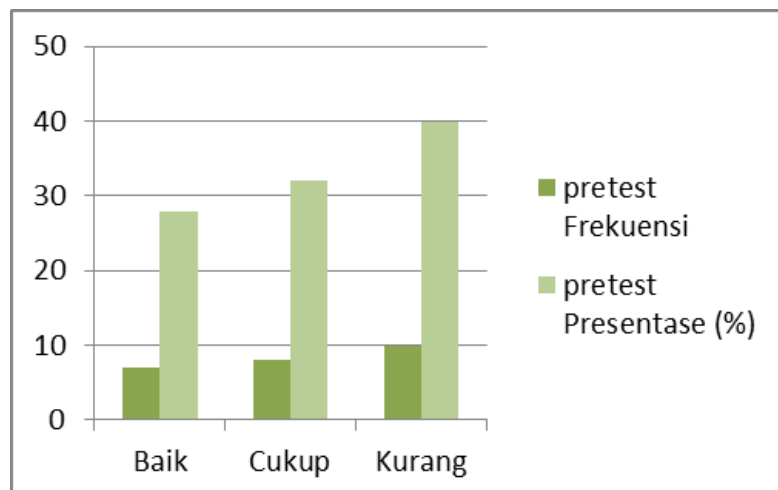
Kegiatan optimalisasi P4K di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Jragoan, Kabupaten Sampang dengan peserta 25 orang kader telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan yang hangat dan antusias dari kader untuk menerima edukasi tentang optimalisasi P4K Gambar 2. Tujuan kegiatan edukasi ini yaitu optimalisasi penggunaan P4K sebagai upaya peningkatan pencegahan komplikasi persalinan oleh kader.



Gambar 1. Pemberian materi P4K oleh narasumber

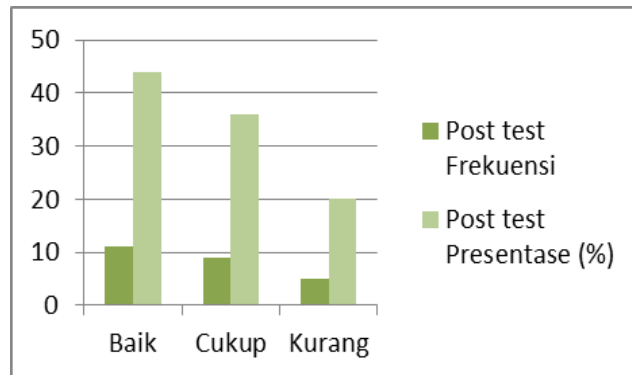
Pada Gambar menunjukkan pelaksanaan edukasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) kepada peserta. Materi yang diberikan meliputi perencanaan persalinan, tanda bahaya kehamilan, persiapan donor darah, pemilihan tempat persalinan, dan transportasi rujukan. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta dalam mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Awal (Sebelum diberikan materi P4K)



Berdasarkan Tabel 1. Kader sebelum diberikan materi tentang P4K didapatkan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (40%).

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengetahuan Awal (Setelah diberikan materi P4K)



Berdasarkan Tabel 2, setelah diberikan edukasi mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 11 responden (44%). Persentase kader dengan pengetahuan kurang juga menurun dari 40% sebelum intervensi menjadi 20% setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai pentingnya perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Peningkatan pengetahuan terjadi karena kader memperoleh informasi baru, kesempatan berdiskusi, serta klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami. Pendekatan edukasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Meskipun demikian, masih terdapat 20% kader yang memiliki tingkat pengetahuan kurang setelah intervensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi yang diberikan, tetapi juga oleh faktor individu dan situasional selama proses

pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, beberapa kader membawa balita sehingga perhatian mereka terbagi dan konsentrasi terhadap materi menjadi berkurang. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman sebagai kader, serta kemampuan menerima informasi dapat memengaruhi keberhasilan proses edukasi.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pelaksanaan program P4K di tingkat masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan yang lebih baik diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga, mengenali faktor risiko, serta mendorong kesiapan persalinan dan rujukan yang tepat waktu. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan kegiatan penyegaran (*refreshing*) dan pendampingan berkala agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan posyandu maupun pelayanan kesehatan masyarakat.

## **V. Kesimpulan**

Pelaksanaan edukasi kesehatan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kader Posyandu secara efektif di wilayah Posyandu UPTD Puskesmas Jrangoan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendukung upaya deteksi dini ibu hamil berisiko tinggi serta meningkatkan kesiapsiagaan kader dalam mendampingi kehamilan berisiko. Selain itu, sosialisasi P4K juga mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengenali masalah kesehatan, sehingga dapat mengurangi keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi dan memperoleh pelayanan kesehatan.

## **VI. Daftar Referensi**

Daniati, Persalinan, and Pencegahan Komplikasi, 'Jurnal Transformasi Medis Dan Kesejahteraan Masyarakat PUSKESMAS MAJENANG II TENTANG PROGRAM PERENCANAAN Jurnal Transformasi Medis Dan Kesejahteraan Masyarakat', 9 (2025), 1-12

- Tompunuh, Magdalena Martha Suherlin, Ika Luawo, Herman Priyono, Peran Kader Dalam Deteksi Komplikasi Persalinan, Provinsi Jawa, *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu*
- Diah Andriani, Maftuchah, PERAN KADER KESEHATAN DALAM PROGRAM PERENCANAAN', 4 (2022), 24–29
- Effendi, Bahtiar, 'PENGUATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU MELALUI EDUKASI', 5 (2021), 1–8
- Hamdy, M Kholis, Helmi Rustandi, Venita Suhartini, Rinta Febrina Koto, Sekar Sari Agustin, Carla Amadea Syifa, and others, 'Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Stunting', 4 (2023), 87–96
- Herlina, Siskha Maya, Yadul Ulya, Regina Pricillia Yunika, and Article Info, 'Peran Kader Terhadap Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu', *Fundus*, 2 (2022), 42–51
- Himalaya, Dara, Deni Maryani, D Prodi, Kebidanan Fakultas, and Mipa Universitas, 'PENERAPAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K)', 8 (2020), 1–10
- Indahwati, Lilik, Mustika Dewi, and Mergy Gayatri, 'Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak', 6 (2023), 236–46 <<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19713>>
- Mataram, Stikes Yarsi, Stikes Yarsi Mataram, and Article Info, 'PERAN BIDAN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI ( P4K ) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU Indonesia Menurut Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia ( SDKI ) Tahun 2012 Kesakitan Dan Kematian Ibu . Dalam Penelitian Ini Program BPCR ( Birth Preparedness and Kesehatan Yang Kompeten Dan Dari Segi Pengetahuan Tentang Pentingnya Perawatan', 07 (2021), 110–25
- Mita Purnama Sari, Muhammad Iqbal Fahlevi, Safrizal, Angka Kematian Ibu dan Bayi, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Peran Dinas Kesehatan Dalam Upaya Penurunan AKI AKB*, 14 (2025), 453–63
- Nilu Kusumawati, 'PEMBINAAN KADER PADA PROGRAM PERENCANAAN

DAN PENVEGAHAN KOMPLIKASI PERSALINAN, Journal,  
Communnity Development, 2020, 15–18

Sosmaniora, Ilmu Sosial, Kesehatan Ibu, Desa Kupang, and Kabupaten  
Sidoarjo, 'Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas  
Pelayanan',4(2025),1004–16

<<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.6598>>

Tompunuh, Magdalena Martha, Ika Suherlin, and Herman Priyono Luawo,  
'PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN  
KOMPLIKASI', 6 (2022), 227–35